

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pendidikan akan dicapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Untuk menghasilkan *output* yang berkualitas dalam proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Dengan demikian mutu pendidikan kita harus ditingkatkan agar dapat menghasilkan lulusan yang dapat bersaing dengan negara lain.

Hal tersebut diperlukan karena akan menjadi penopang utama pembangunan nasional yang mandiri dan berkeadilan serta menjadi jalan keluar bagi bangsa Indonesia untuk terlepas dari belenggu kemiskinan dan pengangguran. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan mendorong kegiatan belajar mengajar. Belajar adalah istilah kunci (*key term*) yang paling vital dalam usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Dalam pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini. Kualitas pendidikan yang baik terletak pada sumber daya manusia yang baik pula, dimana semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan harus berusaha mengembangkan potensi yang dimiliki.

Peserta didik yang sedang tumbuh dan berkembang dalam menjalani pendidikan baik dibangku pendidikan adalah angan-angan suatu bangsa dan negara yang sekiranya di masa depan dapat menjadi pondasi untuk bangsa dan negara, namun semua itu tak terlepas dari kesungguhan usaha seorang guru atau pendidik dalam membagi ilmunya yang pada akhirnya dapat menciptakan peserta didik yang memiliki keterampilan dan kecerdasan baik dari segi spiritual keagamaan, mampu mengendalikan diri dan berakhlak mulia.

Seperti yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, berbangsa dan bernegara.¹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya suatu pendidikan tidak lain adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, menciptakan generasi-generasi penerus bangsa yang memiliki kekuatan spiritual, mampu mengendalikan diri, cerdas dan berakhlak mulia serta memiliki keterampilan. Namun keinginan suatu negara seperti yang disampaikan di atas, tentunya akan sangat sulit rasanya apabila suatu pendidikan menghasilkan peserta didik yang tidak mempunyaiketerampilan dan kualitas dibidangnya, peserta didik selalu pesimis dengan apa yang telah dipilihnya dan tidak berusaha meyakini bahwa dirinya mampu menjalankan karir yang telah dipilih.

¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002) h. 16

Karir yang telah dipilih peserta didik cenderung berubah-ubah karena peserta didik belum meyakini dengan sepenuh hati bahwa dia sanggup mendapatkan karir tersebut, dan peserta didik belum memastikan dirinya memiliki potensi dan minat dalam bidang tersebut. Peserta didik masih ragu dengan banyaknya tugas dan banyaknya hambatan-hambatan dalam pencapaian karirnya. Meski pada dasarnya peserta didik memiliki bakat dan keinginan untuk mendapatkan karir tersebut namun pilihannya belum bisa ditetapkan karena masih dipengaruhi oleh berbagai faktor dan pengaruh lainnya dalam mencapai kematangan karir.

Patton dan Creed menyatakan bahwa:

Salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karir adalah *self-efficacy*. Peserta didik yang memiliki efikasi diri yang rendah (*lowself-efficacy*) diketahui sulit dalam mengambil keputusan. Pendapat di atas, telah membuktikan bahwa efikasi diri (*self-efficacy*) memang ada hubungannya dengan kematangan karir peserta didik, karena efikasi diri (*self-efficacy*) dapat diartikan sebagai keyakinan atau penilaian seorang individu terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan².

Menurut Patton dan Creed faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir seseorang adalah³:

- a. Komitmen Terhadap Karir
- b. Nilai Kerja
- c. Harga Diri
- d. Efikasi Diri
- e. Gender
- f. Kemampuan Memutuskan Pilihan Karier

²Susantoputri, dkk, *Efikasi Diri Karir Karir Pada Remaja di Daerah Kota Tenggerang*. Jurnal Psikologi, *Psikologi*, Volume 10 Nomor 1, Juni 2014, h. 67

³ *Ibid.*, h. 68

Ormrod menyatakan *self-efficacy* adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu⁴. Individu yang memiliki efikasi diri rendah, tidak memiliki keyakinan untuk mencapai tujuannya, sehingga berusaha untuk menghindari tugas tersebut. Sebaliknya, individu yang memiliki efikasi diri tinggi, mempunyai dorongan untuk berusaha mengatasi hambatan. Bandura menyatakan efikasi diri (*self-efficacy*) sebagai keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan kontrol terhadap fungsi perilaku dan peristiwa lingkungan.

Peserta didik yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan menjalankan proses untuk mencapai tujuannya dengan mengontrol diri untuk selalu yakin dan dapat mengati hambatan-hambatan yang ada, seperti peserta didik tidak menghindari tugas-tugas yang mereka anggap sulit. Sedangkan peserta didik yang memiliki *self-efficacy* yang rendah cenderung menyerah dan sulit mengontrol diri jika dihadapkan pada tugas-tugas yang sulit untuk mencapai tujuannya⁵. Seperti halnya dengan mencapai karir yang telah ditetapkan jika peserta didik memiliki *self-efficacy* yang tinggi mereka tidak akan mudah menyerah jika adanya tugas-tugas yang akan membuat mereka tidak memilih karir tersebut melainkan mereka akan berusaha untuk melewati itu semua dengan baik, dan begitu juga sebaliknya jika peserta didik memiliki *self-efficacy* yang rendah mereka akan mudah menyerah dan mengganti pilihan

⁴Jeanne Ellis Ormbrod, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2009) h. 20

⁵Ujam Jaenudin, *Teori-Teori Kepribadian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015) h. 86

karir mereka dengan yang mereka anggap gampang karena *self-efficacy* mempengaruhi perilaku dari setiap individu.

Gist dan Mitchell juga menyatakan efikasi diri (*self-efficacy*) dapat membawa perilaku yang berbeda diantara individu dengan kemampuan yang sama karena efikasi diri (*self-efficacy*) mempengaruhi pilihan, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha. Seseorang dengan efikasi diri (*self-efficacy*) yang tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya, sedangkan seseorang dengan efikasi diri yang rendah (*lowself-efficacy*) menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada di sekitarnya⁶.

Berdasarkan paparan dari beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* berupa penilaian dan keyakinan individu tentang kemampuannya dalam berperilaku dan mencapai tujuan. *Self-efficacy* juga mempengaruhi tujuan dan aktivitas seseorang. Oleh karena itu, sangat diperlukan perhatian dan penangan khusus dari tenaga pendidik, serta pendidik bimbingan dan konseling diberbagai sekolah, khususnya di SMK Negeri 5 Sijunjung, agar para peserta didik dapat meningkatkan *self-efficacy* sehingga peserta didik dapat menetapkan karirnya dengan matang.

Dalam bimbingan dan konseling terdapat enam bidang pengembangan bimbingan yang mana salah satunya bidang pengembangan karir, bidang bimbingan karir adalah untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, dan pemecahan masalah-masalah karir seperti: pemahaman

⁶Ghufron, Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2010) h. 75

terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karier, penyesuaian karier, penyesuaian pekerjaan, dan pemecahan masalah yang dihadapi⁷.

Pendapat lain mengatakan, bimbingan karir adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk dapat merencanakan mengembangkan masa depannya, berkaitan dengan dunia pendidikan maupun dunia karir. Selain itu, bimbingan karir adalah kegiatan layanan bantuan kepada para siswa dengan tujuan agar mereka memperoleh pemahaman dunia kerja dan akhirnya mereka mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir. Selain itu, bimbingan karir adalah kegiatan layanan bantuan kepada para siswa dengan tujuan agar mereka memperoleh pemahaman dunia kerja dan akhirnya mereka mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir⁸.

Karir menurut Islam merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara bekerja, berusaha dan berikhtiar dengan sungguh-sungguh yang diikuti dengan mengingat (dzikir) kepada Allah Swt., baik melalui doa maupun tingkah laku serta semata-mata hanya karena Allah Swt, dengan keyakinan karir yang ia lakukan akan dipertanggungjawabkan kepada manusia dan Allah swt. Al-Qur'an memberikan tuntunan kepada manusia untuk berkarir dan memenuhi kebutuhan hidup, yakni dalam surah At Taubah ayat 105 Allah berfirman:

⁷Mulyadi, *Bimbingan Konseling Di Sekolah & Madrasah*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016) h. 279

⁸Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Koseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) h. 172

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥٠﴾

Artinya: "Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".⁹

Melalui ayat-ayat tersebut, Allah swt.menegaskan perintah kepada manusia untuk melakukan kerja atau berkarir. Perintah kerja yang ditunjukkan oleh ayat diatas mengisyaratkan suatu perintah untuk kerja demi karena Allah semata-mata dengan aneka amal yang saleh dan bermanfaat, baik untuk diri sendiri maupun masyarakat umum. Dapat dipahami pula bahwa al-Qur'an tidak hanya membatasi dirinya mengatur persoalan ukhrawi semata, tetapi juga mengatur persoalan kehidupan di dunia dengan cara memerintahkan umat manusia dengan cara bekerja atau berkarir.

Kematangan karir akan membuat peserta didik lebih fokus dan terarah dalam menjalankan studinya untuk mencapai karir yang telah ditetapkan, serta memudahkan dalam menguasai materi-materi dalam studi selanjutnya karena dengan kematngan karir peserta didik akan menyadari apa yang harus dilakukannya dan yang dibutuhkannya. Lavinson mendefinisikan kematangan karir adalah suatu kemampuan individu dalam membuat suatu pilihan karir yang realistik dan stabil dengan menyadari akan apa yang dibutuhkan dalam membuat suatu perkiraan karir.

⁹ Al-Qur'an dan Terjemahan.

Dalam mencapai kematangan karir peserta didik tidak dapat dengan langsung memutuskan bahwa dia memilih salah satu karir yang disukai, melainkan dengan berbagai tahap dan pertimbangan baik itu tentang pengetahuan, keterampilan dan penampilannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Widjaja bahwa dalam proses mencapai kematangan karir, seorang remaja perlu mempunyai keyakinan tentang dirinya, yakin dengan ciri-ciri kepribadian yang menonjol, yakin akan potensi intelektualnya, dan yakin dengan kelebihan yang dimiliki membedakannya dari remaja lain, serta dapat menerima perbedaan tersebut. Mereka harus menentukan dengan tepat bidang karir dan jenis pekerjaan yang sesuai dengan mereka.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kematangan karir adalah kemampuan individu dalam memilih karirnya, dengan hal tersebut peserta didik akan mengetahui kebutuhannya dan dapat menyiapkan dirinya dengan baik untuk menuju karir yang telah ditetapkannya. Proses untuk menentukan karir tersebut juga tidak mudah melainkan dengan mengetahui berbagai hal tentang dirinya dan yakin dengan keadaan dirinya tersebut.

Dengan penjabaran yang disampaikan di atas dapat dilihat bahwa adanya hubungan *self-efficacy* dengan kematangan karir salah satu yang mempengaruhi kematangan karir adalah efikasi diri (*self-efficacy*) dan dalam proses mencapai kematangan karir harus yakin dengan keadaan diri sehingga rendahnya efikasi diri (*low self-efficacy*) yang dimiliki peserta didik cenderung membuat peserta didik mudah menyerah dan belum bisa menetapkan karirnya

dan peserta didik sulit untuk menemukan jati dirinya. Hal ini tentu tidak mungkin dibiarkan saja karena idealnya peserta didik yang sudah masuk sekolah menengah atas atau kejuruan sudah harus bisa memutuskan kemana arah karirnya setelah lulus. Sehingga peserta didik dapat merencanakan dan memutuskan pilihan karirnya dengan matang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 02 Agustus 2017 yaitu adanya lulusan SMK yang melanjutkan keperguruan tinggi maupun bekerja tidak sesuai dengan studi yang diambil sebelumnya, seperti setelah lulus dari SMK dengan Jurusan Teknik Komputer Jaringan mereka memasuki perguruan tinggi dengan ilmu kesehatan maupun kependidikan yang sama sekali tidak sesuai dengan jurusan mereka sebelumnya. Selain itu mereka bekerja di pusat perbelanjaan maupun perusahaan yang bukan bidang yang telah mereka ambil pada waktu SMK¹⁰.

Hal ini membuktikan bahwa pada waktu memasuki SMK mereka belum menetapkan dengan matang tentang arah karir.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan tiga orang pesertadidik yang dilakukan pada tanggal 02 Agustus 2017 yaitu:

Rahmi lokal X TKJ1 mengatakan bahwa:

“ Adanya teman-temannya yang pindah sekolah karena kesulitan dalam menguasai berbagai bidang studi pada jurusan tersebut sehingga

¹⁰SMK 5 Sijunjung, *Observasi Lapangan*, Sijunjung: 02 Agustus 2017

mereka lebih memilih pindah ke sekolah lain dan jurusan yang berbeda¹¹”

Adrian lokal X TKJ1 juga mengatakan bahwa:

Adanya peserta didik yang berhenti sekolah karena waktu untuk pindah ke SMA sudah berakhir dan adanya peserta didik yang masih belum mengetahui informasi tentang dirinya sendiri baik minat, bakat, kemampuan, potensi yang dimiliki. Pada saat sekarang ini tidak hanya SMK 5 Sijunjung yang memiliki Jurusan Teknik Komputer Jaringan sehingga peserta didik merasa cemas dengan banyaknya sekolah yang memiliki Jurusan Teknik Komputer Jaringan¹².

Dan Hana lokal X TKJ1 mengatakan bahwa:

Selain itu peserta didik belum yakin dengan pilihan karirnya karena peserta didik merasa mempunyai bakat dan minat yang lain seperti melukis serta Jurusan Teknik Komputer Jaringan lebih banyak mengeluarkan biaya dalam berbagai prakteknya seperti laptop dan persiapan magang di luar daerah¹³.

Peserta didik beranggapan belum waktunya untuk mendiskusikan karir yang diinginkan sehingga peserta didik belum mendiskusikan pilihan-pilihan karir dengan orangtua maupun guru, peserta didik belum mempunyai target pekerjaan karena mereka takut ketika target tersebut tidak tercapai dan belum adanya keinginan menetapkan target tersebut karena waktu masih panjang, peserta didik menganggap masih panjang perjalanan karir yang lebih penting jalani semua aktivitas sekarang, anggapan tersebut membuat peserta didik belum mempunyai rencana setelah tamat sekolah.

¹¹Rahmi Fadillah, Peserta Didik Lokal X TKJ1 SMKN 5 Sijunjung, *Wawancara*, Sijunjung: 02 Agustus 2017

¹²Adrian putra, Peserta Didik Lokal X TKJ1 SMKN 5 Sijunjung, *Wawancara*, Sijunjung: 02 Agustus 2017

¹³Hana Sasmita, Peserta Didik Lokal X TKJ I SMKN 5 Sijunjung, *Wawancara*, Sijunjung: 02 Agustus 2017

Pada waktu pendaftaran sekolah peserta didik cenderung mengikuti teman dan saran dari teman-teman terdekat untuk memasuki sekolah tanpa mempertimbangkan kemampuan dan minat mereka sendiri. Hal ini terlihat jelas bahwa *self-efficacy* peserta didik rendah terhadap kematangan karir yang telah ditetapkan, semestinya peserta didik yang sudah duduk di bangku SMK sudah menetapkan karirnya dengan matang karena sekolah tersebut sudah memiliki jurusan yang lebih khusus dari SMA serta SMK menyiapkan lulusannya untuk bekerja namun peserta didik masih banyak yang ragu dan belum siap serta belum matang terhadap karir yang dimasukinya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan yang peneliti temukan seperti tertera di atas, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai **“Hubungan *Self-Efficacy* dengan Kematangan Karir Peserta Didik Pada Jurusan Teknik Komputer Jaringan Di SMK Negeri 5 Sijunjung”**

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah hubungan *self-efficacy* dengan kematangan karir peserta didik pada Jurusan Teknik Komputer Jaringan di SMK Negeri 5 Sijunjung?”

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) *Self-Efficacy* peserta didik pada Jurusan Teknik Komputer Jaringan di SMK Negeri 5 Sijunjung.
- 2) Kematangan karirpeserta didik pada Jurusan Teknik Komputer Jaringan di SMK Negeri 5 Sijunjung.
- 3) Hubungan *Self-Efficacy* dengan kematangan karir peserta didik pada Jurusan Teknik Komputer Jaringan di SMK Negeri 5 Sijunjung.

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendefinisikan:

- a. *Self-efficacy* peserta didik pada Jurusan Teknik Komputer jaringan di SMK Negeri 5 Sijunjung.
- b. Kematangan karir peserta didik pada Jurusan Teknik Komputer Jaringan di SMK Negeri 5 Sijunjung.
- c. Hubungan *self-efficacy* dengan kematangan karir peserta didik pada Jurusan Teknik Komputer jaringan di SMK Negeri 5 Sijunjung.

2. Manfaat Penelitian

- a. Peserta didik, keyakinan diri peserta didik bisa tumbuh dalam dirinya dan peserta didik menyadari bahwa pilihan karir mereka sekarang untuk mempermudah di masa depan.
- b. Peneliti bisa mengetahui *self-efficacy* peserta didik terhadap kematangan karir, kematangan karir peserta didik, dan hubungan *self-efficacy* dengan kematangan karir peserta didik.

- c. Guru Bimbingan dan Konseling, dapat membantu dan mencari solusi agar rendahnya keyakinan diri peserta didik dapat diatasi dan peserta didik lebih meyakini pilihan karir yang telah diambil serta dapat mencegah peserta didik bekerja tidak sesuai dengan studi mereka.
- d. Kepala sekolah, dapat melahirkan peserta didik yang terampil dan berkompeten dibidangnya serta menghasilkan lulusan yang diterima di lapangan kerja.
- e. Sebagai bahan kajian dan pengembangan lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya khususnya tentang hubungan *self-efficacy* dengan kematangan karir peserta didik.

D. Defenisi Operasional

Untuk mempermudah memahami maksud dari variabel penelitian, maka peneliti memberi definisi operasional mengenai *self-efficacy* dan kematangan karir sebagai berikut:

1. *Self-efficacy* adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Individu yang memiliki efikasi diri tinggi akan melakukan tindakan tanpa adanya keraguan. Sebaliknya, individu yang memiliki efikasi diri rendah akan cenderung mengalami keraguan dalam melakukan suatu tindakan. Perkembangan *Self efficacy* dalam diri peserta didik dapat ditumbuhkan melalui empat sumber informasi utama yaitu pengalaman keberhasilan (*masteri experince*), pengalaman orang lain (*vicarious*

experienve), persuasi verbal (*verbal versuation*), kondisi fisiologis (*physiological state*).

2. Kematangan karir adalah kesiapan dan kapasitas peserta didik dalam menangani tugas-tugas perkembangan terkait dengan keputusan karir. Menetapkan karir adalah salah satu tugas perkembangan remaja yang sedang duduk di bangku sekolah menengah. Kematangan karir disini adalah bentuk kematangan karir yang dilihat dari pengetahuan, mencari informasi, sikap, perencanaan dan pengambilan keputusan, keterampilan karir peserta didik.
3. **Peserta Didik adalah :** “ orang yang menuntut ilmu di sekolah menengah atau di tempat kursus.¹⁴

Dari penjabaran di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa untuk mencapai kematangan karir peserta didik harus memiliki *self efficacy* diri yang tinggi dalam mencapai karir yang di inginkan. *self efficacy* adalh salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang.

¹⁴Peter Salam, Yenny Salam, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern Englis Press, 1990) h. 1772